



**PENGARUH MULTIMEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI PENYULUHAN
INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SMP NEGERI 2
WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I
Untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

oleh

Nesia Permatasari

NIM. 6450406082

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTRAK

Nesia Permatasari, 2010. **Pengaruh Multimedia Audio Visual sebagai Penyuluhan Interaktif dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri 2 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2010.** Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I ; Drs. Bambang Budi Raharjo M.Si, Pembimbing II: dr. Fitri Indrawati.

Kata Kunci: Multimedia, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Siswa SMP.

Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan multimedia audio visual sebagai penyuluhan interaktif. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah multimedia audio visual sebagai penyuluhan interaktif mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP N 2 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah multimedia audio visual sebagai penyuluhan interaktif mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP N 2 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2010.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan *Control-Group Pretest-Posttest-Design*. Populasi berjumlah 312 siswa. Sampel berjumlah 76 siswa yang diperoleh dengan metode quota sampling. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, yang masing-masing berjumlah 38 responden. Instrumen yang digunakan berupa multimedia Audio Visual sebagai Penyuluhan Interaktif dan kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan t-test berpasangan dan t-test tidak berpasangan.

Pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP antara *pre-test* dan *post-test*, karena nilai $p (0,001 < 0,05)$. Namun pada kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP antara *pre-test* dan *post-test*, karena nilai $p 0,149 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis t-test tidak berpasangan terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $p (0,001) < 0,05$.

Kesimpulannya adalah Multimedia Audio Visual sebagai Penyuluhan Interaktif mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri 2 Wonosegoro tahun 2010. Maka saran yang diajukan adalah kepada pihak sekolah hendaknya memberikan mata pelajaran atau ekstrakurikuler khusus tentang kesehatan terutama masalah kesehatan reproduksi, bagi DKK Boyolali hendaknya dijadikan bahan kajian dalam menentukan kebijakan penyuluhan yang dapat dilakukan dengan menggunakan multimedia audio visual sebagai penyuluhan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bagi DISDIKPORA Boyolali hendaknya memasukkan materi pendidikan dan penyuluhan kesehatan ke dalam kurikulum khusus terutama materi tentang kesehatan reproduksi, bagi peneliti lanjutan hendaknya meneliti perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan media lain, bagi Jurusan IKM hendaknya lebih meningkatkan keterampilan mahasiswa IKM dalam membuat media promosi kesehatan yang lebih inovatif.

ABSTRACT

Nesia Permatasari, 2010. **Visual Audio Multimedia Influence as an interactive counseling in increasing students' knowledge of reproduction health in SMPN 2 Wonosegoro Boyolali regency year 2010.** . Final Project. Public Health Science Department, Faculty of Sports Sciences, State University of Semarang. Advisors: I. Drs. Bambang Budi R., M.Si, II. dr. Fitri Indrawati.

Keywords: Multimedia, reproduction health knowledge and Junior high school students.

Lack of adolescent reproduction health knowledge can be improved by conducting such kind of adolescent reproduction health education. One of the efforts is by using visual audio multimedia as an interactive counseling. The problem in this research is whether the visual audio multimedia as an interactive counseling has an influence in increasing the reproduction health knowledge of students in SMPN 2 Wonosegoro, Boyolali regency 2010.

The type of this study is sham experiment with Control-Group Pretest-Posttest-Design approach. The population is 312 students. For the sampling are 76 students that are obtained by quantum sampling method. The sampling is divided into two groups, experiment group and control group. Each of them contains of 38 responders. The instrument which is used is visual audio multimedia as an interactive counseling and questionnaire. The data which are obtained in this research are analyzed by *paired t-test* and *independent t-test*.

There is a difference of knowledge of junior high school reproduction health in the experiment group between pre-test and post-test, because the value $p (0,001 < 0,05)$. But there is no difference in the control group between pre-test and post-test, because the value $p 0,149 > 0,05$. Based on the uncouple t-test analysis, there is a difference between pre-test and post-test. From the experiment group and control group can be obtained value $p (0,001) < 0,05$.

The conclusion is that visual audio multimedia as an interactive counseling has an influence in increasing the knowledge of reproduction health for the students in SMP N 2 Wonosegoro year 2010. So the suggestion is that the school should give a lesson or perhaps an extra lesson about health, especially about reproduction health. DKK Boyolali should make it as a study in deciding the counseling regulation that can be done by using visual audio multimedia as an interactive counseling in increasing the knowledge of reproduction health. DISDIKPORA should enter this material into the special curriculum especially about reproduction health. The continuation researcher should research the difference of knowledge level about reproduction health by using other media. The IKM should increase the skill of IKM students in making the more innovative health promotion media.